

## Studi Deskriptif Mengenai *Character Strengths* Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis di RSAI Bandung

A Descriptive Study About Character Strengths on Chronic Kidney Disease Patient in RSAI Bandung

<sup>1</sup> Monica Adi Fanny, <sup>2</sup> Eneng Nurlaili Wangi

<sup>1,2</sup> Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

Email : <sup>1</sup>monicaadif@gmail.com, <sup>2</sup>nengyunar@yahoo.com

**Abstract.** Chronic Kidney Disease (CKD) is a condition in which there is damaged kidney or decreased glomerulus filtration rate of less than  $<60\text{mL}/\text{min}/1.73\text{m}^2$  for 3 months or more. If it declines to less than  $<15\text{mL}/\text{min}/1.73\text{m}^2$ , hemodialysis should be done. Hemodialysis is a therapy with a machine for replacing kidney function that is done 2-3 times a week for a lifetime which has many complications for the body. This condition makes the patient difficult to perform daily activities. Among 217 CKD patients who undergo hemodialysis in Al-Islam Hospital Bandung, there are 29 patients who are actively motivating, making seminars and becoming resource persons in spreading kindness for other patients. Thus, these CKD patients have strength within themselves in defending against disease and performing activities optimally. The strength is Character Strengths. Character Strengths are characters that direct individuals to the attainment of virtue reflected in their thoughts, feelings, and behaviors. The purpose of this study was to discover the most typical Character Strengths in CKD patients who undergo hemodialysis at the Al-Islam Hospital Bandung. This study used VIA-IS measuring instrument and descriptive methods in those 29 CKD patients as subjects. The result showed that the characteristics of CKD patients were Spirituality, Integrity, Kindness, Persistence, and Gratitude.

**Keywords :** Character Strengths, Chronic Kidney Disease, Patient Hemodialysis

**Abstrak.** Penyakit Ginjal Kronis (PGK) adalah keadaan dimana terdapat kerusakan ginjal atau turunnya laju filtrasi glomerulus hingga  $<60\text{mL}/\text{min}/1.73\text{m}^2$  selama 3 bulan atau lebih. Jika terus memburuk hingga  $<15\text{mL}/\text{min}/1.73\text{m}^2$ , hemodialisis harus dilakukan. Hemodialisis adalah terapi dengan mesin untuk menggantikan fungsi ginjal yang dilakukan 2-3 kali seminggu seumur hidup yang dapat menimbulkan berbagai komplikasi pada tubuh. Keadaan tersebut membuat pasien sulit untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Pada 217 pasien PGK yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Al-Islam Bandung, terdapat 29 pasien yang aktif dalam memotivasi, membuat seminar dan menjadi narasumber dalam menyebar kebaikan untuk pasien lainnya. Dengan demikian, pasien PGK ini memiliki kekuatan di dalam dirinya dalam bertahan melawan penyakit dan melakukan aktivitas secara optimal. Kekuatan itu disebut *Character Strengths*. *Character Strengths* merupakan karakter yang mengarahkan individu pada pencapaian kebajikan yang terefleksi dalam pikiran, perasaan, dan tingkah laku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Character Strengths* yang paling khas pada pasien PGK yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Al-Islam Bandung. Penelitian ini menggunakan alat ukur VIA-IS dan menggunakan metode deskriptif pada 29 subjek pasien PGK tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *character* yang dimiliki pasien PGK adalah *Spirituality, Integrity, Kindness, Persistence, dan Gratitude*.

**Kata kunci :** *Character Strengths*, Gagal Ginjal Kronis, Pasien Hemodialisis

### A. Pendahuluan

Penyakit Ginjal Kronis (PGK) adalah keadaan dimana terdapat kerusakan ginjal atau turunnya laju filtrasi glomerulus hingga  $<60\text{mL}/\text{min}/1.73\text{m}^2$  selama 3 bulan atau lebih. Jika terus memburuk hingga  $<15\text{mL}/\text{min}/1.73\text{m}^2$ . Sehingga, gagal ginjal kronis ini adalah suatu penyakit dimana fungsi organ ginjal mengalami penurunan, hingga ginjal tidak dapat menjaga keseimbangan cairan dan zat kimia tubuh seperti sodium dan kalium didalam darah atau produksi urin. Ketergantungannya dengan terapi hemodialisis, menuntut mereka untuk melakukan penyesuaian diri secara terus menerus seumur hidup. Sehingga menimbulkan permasalahan psikologis, seperti perasaan hilang kendali, bersalah dan frustrasi juga turut berperan dalam reaksi

emosional pasien. Keadaan ini terjadi pula pada pasien yang peneliti temukan di R.S Al-Islam Bandung, 7 dari 10 pasien yang sudah bertahun-tahun menjalani hemodialisis, terkadang keadaan stres karena masalah-masalah dalam ekonomi, keluarga, masalah pekerjaan yang dihubungkan dengan perasaan tidak berdaya karena penyakitnya, hingga tidak dapat melakukan kegiatan normal, sehingga mereka memilih untuk berdiam diri dan tidak aktif dalam kegiatan.

Berbeda pada 3 pasien yang peneliti wawancarai, diantaranya mereka aktif mengikuti kegiatan-kegiatan. Mereka yang aktif, ingin membantu dan menghibur pasien yang masih merasakan kesedihan dan stres dalam menghadapi penyakitnya. Mereka mengumpulkan dana, memberikan motivasi kepada teman-temannya yang mengalami penurunan kesehatan, dan menjadi narasumber di seminar yang mereka buat. Para pasien memilih untuk mengarahkan tingkah lakunya pada *value* (nilai) yang baik menurut mereka sehingga, mereka dapat terus mensyukuri keadaan saat ini dan merasakan bahwa dengan mereka sakit mereka menjadi jauh lebih dekat dengan Allah, dengan bantuan Allah, mereka yakin dapat sembuh dari penyakitnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, keadaan tersebut mengindikasikan bahwa para pasien mampu membedakan hal baik dan buruk sesuai norma di masyarakat karena terdorong oleh karakter yang ada di dalam dirinya. Karakter tersebut menjadi kekuatan yang membuat hidup mereka menjadi lebih baik. Di dalam psikologi positif, kekuatan tersebut adalah kekuatan karakter. *Character Strengths* adalah karakter baik yang mengarahkan individu pada pencapaian kebajikan (*Virtue*), atau sifat positif yang terefleksi dalam pikiran, perasaan, dan tingkah laku memungkinkan manusia untuk berjuang melawan dan menang atas sisi yang paling gelap di dalam diri kita. (Park, Peterson & Seligman, 2004). Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji mengenai *Character Strengths* yang ada di dalam diri pasien gagal ginjal kronis yang melakukan hemodialisis dengan mengangkat judul “Studi Deskriptif mengenai *Character Strengths* pada pasien gagal ginjal kronis di Rumah Sakit Al-Islam Bandung”

Tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan gambaran mengenai *character strengths* pada pasien gagal ginjal kronis di Rumah Sakit Al-Islam Bandung. Metode penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif. Subjek penelitian merupakan studi populasi yaitu 29 pasien gagal ginjal kronis di Rumah Sakit Al Islam Bandung.

## B. Landasan Teori

Psikologi Positif adalah cabang dari ilmu psikologi yang memperhatikan aspek kekuatan individu dibandingkan kelemahannya, minat individu dalam membangun yang terbaik dalam hidup dibandingkan memperbaiki kesalahannya, dan lebih memperhatikan bagaimana individu dapat memenuhi kehidupan sebagai orang normal dibandingkan dengan bagaimana cara menyembuhkan individu yang menderita suatu gangguan. Psikologi Positif menganggap bahwa setiap individu memiliki kekuatan dalam dirinya untuk mencapai hidup yang berarti dan dapat tegar dalam menghadapi *stressor* (Peterson and Seligman, 2004). Salah satu bidang kajian psikologi positif adalah *Character Strengths*. Peterson and Seligman (2004) memperkenalkan *Character Strengths* sebagai traits positif yang tercermin dalam pikiran, perasaan dan perilaku, hal tersebut secara konsisten menampilkan seluruh situasi individu dari waktu ke waktu dalam setiap proses psikologis yang memungkinkan seseorang untuk berpikir dan bertindak menguntungkan bagi dirinya dan masyarakat.

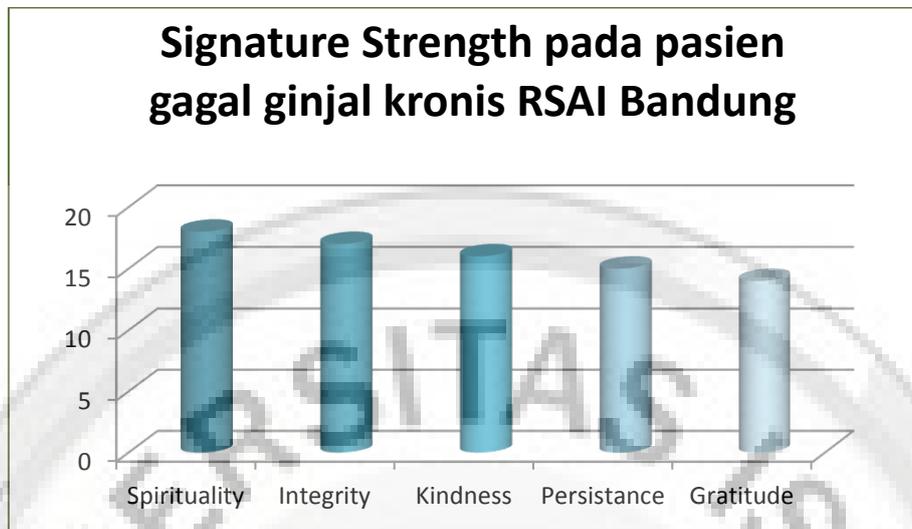
*Virtue* adalah *Character* paling utama yang dimiliki oleh setiap individu. *Virtue* inilah yang digunakan oleh individu untuk menyelesaikan tugas serta masalah-masalah yang mereka hadapi. *Virtue* ini terdiri dari *wisdom* (kebijaksanaan), *courage* (keteguhan hati), *humanity* (perikemanusiaan), *justice* (keadilan), *temperance*

(kesederhanaan), dan *transcendence* (transendensi). Keenam kategori *virtue* ini dipandang bersifat universal dan juga terus berkembang secara biologi melalui proses evolusi. Apabila individu mempunyai seluruh *virtues* ini di dalam dirinya, maka individu tersebut dianggap memiliki karakter yang baik (*human goodness*). *Character Strength* adalah suatu bagian psikologis yang berisi proses atau mekanisme yang mendefinisikan *virtue*. *Character Strength* yang ditampilkan individu juga dipengaruhi *situational themes* yang dihadapi, sehingga pikiran, perasaan dan perilaku yang ditampilkan individu mungkin berbeda di setiap *situational themes*. Pada 24 *Character* tersebut pada setiap individu akan membentuk kekuatan khas (*Signature Strength*). Kekuatan dan kebajikan yang disadari seseorang menjadi kekuatan dan kebajikan yang dimiliki dan diaplikasikannya dalam hidup guna menghadapi berbagai tantangan dan meraih kebahagiaan (Peterson & Seligman, 2004).

Peterson & Seligman mengklasifikasikan 24 kekuatan karakter (*Character Strength*) yang bersumber pada 6 kebajikan (*Virtue*) yang bersifat universal, yakni : *Wisdom and Knowledge* adalah kebajikan yang berkaitan dengan fungsi kognisi, yaitu bagaimana individu memperoleh dan menggunakan pengetahuan dan wawasan demi kebaikan. Didalamnya terdapat karakter *Creativity* (kreatifitas), *Curiosity* (keingintahuan), *Open – Mindedness* (keterbukaan pikiran), *Love Of Learning* (kecintaan untuk belajar), *Perspective*. Kebajikan yang kedua adalah *Courage* yaitu kekuatan emosi individu yang didalamnya terdapat dorongan untuk mencapai suatu tujuan atau keinginan walaupun banyak menghadapi banyak perlawanan baik dari dalam diri ataupun dari luar diri. Didalamnya terdapat karakter *Bravery* (berani), *Persistence* (ketekunan), *Integrity* (integritas), dan *Vitality* (vitalitas). Kebajikan yang ketiga adalah *Humanity*, yaitu kebajikan tentang hubungan interpersonal yang berhubungan dengan sifat peduli dan memperhatikan orang lain. Didalamnya terdapat karakter *Love* (cinta), *Kindness* (kebaikan hati), dan *Social Intelligence* (kecerdasan sosial). Kebajikan keempat adalah *Justice*, yaitu kebajikan yang mencakup hubungan interpersonal yang luas, yang berkaitan dengan interaksi yang optimal antara individu dan kelompok masyarakat, di dalamnya terdiri dari karakter *Citizenship* (kewarganegaraan), *Fairness* (kesetaraan dan keadilan), dan *Leadership* (kepemimpinan). Kebajikan kelima adalah *Temperance*, kebajikan ini melindungi individu dari hal-hal yang berlebihan. Kebajikan ini mengarahkan individu untuk menahan diri sebelum melakukan sesuatu hal tanpa berpikir terlebih dahulu, Kebajikan ini terdiri dari karakter *Forgiveness and Mercy* (memafkan dan murah hati), *Humility and Modesty* (rendah hati dan sederhana), *Prudence* (kebijaksanaan), *Self – Regulation* (regulasi diri), dan *Transcendence*, kebajikan ini berkaitan dengan hubungan antara individu dan alam semesta yang lebih besar, serta bagaimana individu memberi makna pada kehidupannya. Karakter tersebut, yaitu *Appreciation of Beauty and Excellence* (apresiasi keindahan dan kesempurnaan), *Gratitude* (syukur), *Hope* (harapan), *Humor*, dan *Spirituality* (spritualitas). Berdasarkan ke-24 karakter tersebut, akan muncul karakter tertinggi yang ada pada setiap siswa yang disebut *Signature Strength*. *Signature Strength* atau kekuatan khas adalah kekuatan yang melekat yang disadari dan sering ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

**Tabel 1.** Signature Strength pasien gagal ginjal kronis



Berdasarkan, tabel *signature strength* para pasien gagal ginjal kronis, terlihat bahwa pasien gagal ginjal kronis memiliki *signature strength Spirituality*, dengan karakter tersebut para pasien memiliki kekuatan di dalam dirinya bahwa walaupun mereka sedang diberikan cobaan dengan penyakit yang dideritanya, mereka tetap menyadari bahwa apa yang sedang dialaminya adalah keputusan Allah S.W.T. Sehingga setelah mereka mendapatkan sakit, mereka menyadari bahwa rasa sakit tersebut tidak pernah mereka rasakan sebelum mereka di diagnosa gagal ginjal dan dilakukan hemodialisis, sehingga karakter ini terbentuk dan mereka semakin mendekati diri kepada Allah S.W.T. dengan cara melaksanakan shalat wajib tepat waktu, melaksanakan shalat sunah, bersodaqoh dan berpuasa. Mereka meyakini bahwa Allah selalu di dekat mereka walaupun mereka sedang berada di keadaan sulit. Meyakini adanya zat yang maha tinggi, dan maha melihat segala situasi, mereka pun menghayati perilaku mereka baik kepada dirinya maupun kepada orang lain.

*Signature Strength* selanjutnya yaitu *Integrity*, dengan adanya keyakinan kepada Allah, mereka menjadi lebih jujur kepada orang lain maupun dirinya sendiri. Selain itu mereka menjadi diri mereka apa adanya tanpa mereka melebih-lebihkan keadaan. Hal ini terlihat saat mereka menampilkan diri mereka saat menjadi pasien hemodialisis mereka berperilaku apa adanya mereka tidak mencari popularitas dengan penyakitnya.

Kejujurannya ini membuat mereka dapat membantu orang lain, khususnya untuk pasien hemodialisis. Karakter lainnya yaitu *Kindness*, mereka membantu temannya yang sedang mengalami kesulitan seperti, mereka membantu membiayai pengobatan temannya, mereka saling memberikan motivasi kepada teman-temannya yang masih merasakan *down*, mereka memberikan makanan kepada pasien hemodialisis lainnya. Sehingga dengan mereka membantu temannya yang lain mereka merasakan kebahagiaan. Dengan mereka membantu temannya ini, memberikan mereka kebahagiaan, penerimaan diri (baik diri sendiri maupun orang lain), petunjuk untuk menjalani hidup, kesehatan fisik dan mental (**Peterson and Seligman, 2004**). Selain itu, karakter *Persistence* ini membuat para pasien tekun dalam menjalani hemodialisis dan rajin dalam meminum obat, karena mereka mengaplikasikan rasa syukurnya kepada Allah S.W.T. Tidak hanya itu dengan dukungan, pengetahuan dan pengalaman

mereka, mereka menjadi semangat dalam menghadapi penyakit dan hari-harinya. Berdasarkan hasil wawancara, mereka juga menjadi tekun di dalam rumah seperti mengerjakan aktivitas-aktivitas rumah tangga, bekerja, mengantarkan anak, dsb.

Dengan apa yang sudah dicapai mereka saat ini, mereka menyadari bahwa para pasien ini masih dapat membantu temannya yang mengalami kesulitan, walaupun dengan mensyukuri dengan apa yang telah mereka dapatkan dalam hidupnya seperti dengan penyakitnya, mereka merasakan bahwa mereka masih dapat hidup, masih diberikan umur panjang dan dapat memperbaiki perilaku-perilaku yang telah mereka perbuat dengan cara mendekatkan diri kepada Allah.

#### D. Simpulan

Simpulan dari penelitian yang dilakukan bahwa, profil *Character Strength* yang dimiliki oleh para pasien gagal ginjal kronis adalah *Spirituality* (Spiritualitas), *Integrity* (Integritas), *Kindness* (Kebaikan), *Persistence* (Ketekunan), dan *Gratitude* (Bersyukur). *Character Strengths* ini terbentuk dan berkembang berdasarkan pembelajaran, pengalaman serta pekerjaan yang ada di dalam kehidupan sehari-hari pasien untuk membantu pasien dalam bertahan dan aktif di dalam paguyuban serta dapat melewati penyakitnya dengan kebahagiaan.

#### Daftar Pustaka

- Aisyah, J. (2011). Karakteristik Penderita Gagal Ginjal Rawat Inap di RS. Haji Medan tahun 2009.  
(<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/25016/4/Chapter%20II.pdf>) diunduh pada 15 Oktober 2016
- Alex Linley. P, Maltby. John, Wood. Alex M. Joseph, Stephen. Harrington. Susan, Peterson. C. Seligman, M.E.P, and Nansook, Park. (2007). *Character Strengths in United Kingdom : The VIA Inventory Stregths*. pp. 341-351.
- Andri. (2013). Gangguan Psikiatri pada Pasien Penyakit Gagal Ginjal Kronik. Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Krida Wacana, bagian Psikiatri.
- Arif, Iman Setiadi. (2016). Psikologi Positif. Jakarta : P.T. Gramedia Pustaka Utama
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arova, Faulya Nurmala. (2014). Gambaran Self Care Management pasien gagal ginjal kronik dengan hemodialisis di wilayah Tangerang Selatan Tahun 2013. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Aspinwall, Lisa & Ursula M. Staudinger. (2004). *A Psychology of Human Stregths. United States of America : British Library Cataloguing-in-Publication Data*.
- Azahra, Mega. (2013). Peran Konsep Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Depresi Pada Penderita Gagal Ginjal Yang Menjalani Hemodialisis. (<http://jogjapress.com/index.php/empathy/article/download/1544/882>) diunduh pada 16 Oktober 2016
- C.Compton , W. (2005). *Positive Psychology*. United States of America : Thomson Wadsworth .
- E. Taylor, Shelley.(2006). *Health Psychology*. North America : McGraw-Hill Companies,inc.
- E.Taylor, Laura. (2014). *Acting Strengths : The Development of Resilienceand Character Stregths In Actors*. University of Pennsylvania.

- Gumilang, Erlang. (2012). *Studi Deskriptif Mengenai Profil Kekuatan Karakter (Character Strengths) Pada Agen Dealer Outbound Call (Doc) Di Unit Dealership Kopegtel Divre III Bandung*. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Bandung. Bandung.
- Joseph, Stephen & Alex Linley. P. (2004). *Psychology Positive in Practice*. New Jersey. John Wiley & Sons, Inc.
- Kurniati, Yulyani. (2015). *Hubungan Antara Character Strengths dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Putri kelas Intensif Ponpes Al Basyariyah Kabupaten Bandung*. Universitas Islam Bandung. Bandung.
- Levin, Adeera, et al. "Kidney Disease: Improving Global Outcomes (KDIGO) CKD Work Group. KDIGO 2012 clinical practice guideline for the evaluation and management of chronic kidney disease." *Kidney International Supplements* 3.1 (2013): 1-150.
- Muhammad Shiddieq, Zharfan. (2012). *Studi Deskriptif mengenai Character Strengths pada staff pendamping orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di Rumah Cemara Bandung*. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Bandung
- Noor, H. (2009). *Psikometri : Aplikasi Dalam Penyusunan Instrumen pengukuran Perilaku*. Bandung : Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung.
- Nurani, Vika Maris dan Sulis Mariyanti. 2013. *Gambaran Makna Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa*. Vol.11 No.01. <http://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-4423-158-468-1-SM.pdf> 21 Mei 2017.
- O'Callaghan, C.A (2009). *The Renal System at a glance*. Jakarta : Erlangga
- Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2013. "Hasil Riskesdas Provinsi Jawa Barat 2013." Jakarta : Kementerian Kesehatan R.I. (Online) <http://terbitan.litbang.depkes.go.id/penerbitan/index.php/lpb/catalog/download/115/136/327-1> diunduh pada 18 Mei 2017
- Peterson, C. & Seligman, M.E.P. (2004). *Character Strengths and Virtue: A Handbook and Classification*. New York. Oxford University Press. Inc.
- Peterson, C. Seligman, M.E.P and Nansook, Park. (2004). *Strengths of character and Well Being*. Vol.23, No.5, 2004, pp. 603-619
- Peterson, C., Park, N., & Seligman, M. E. P. (2006). *Greater strengths of character and recovery from illness*. *The Journal of Positive Psychology*, 1(1), 17–26.
- Proctor, Carmel. Tsukayama, Eli. Fox Eades, Jennifer. Alex Linley. P, Maltby. And John, Wood. (2011). *Strengths Gym : The Impact of a Character Strengths-based intervention on the life satisfaction and well being of adolescents*. Vol 6, No 5, September 2011, 377-388.
- Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2017. "Infodatin". Kementerian Kesehatan R.I (Online). <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin%20gijjal%202017.pdf> diunduh pada 18 Mei 2017
- Paputungan, Rilya. 2015. "Hubungan lama menjalani hemodialisa dengan stres pada pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa RSUD Prof. DR. Aloe Saboe Kota Gorontalo" Skripsi. Gorontalo : Fakultas Ilmu-ilmu kesehatan dan olahraga. <http://eprints.ung.ac.id/12157/> 22 Mei 2017
- Siregar, Syofian. Ir, M.M. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana
- Suratman, Fisa Stefani. (2012). *Studi Deskriptif Mengenai Character Strengths Pada*

Pasien Dewasa Dini Penderita Thalassemia Mayor di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Bandung. Bandung.

Tokala, Befly F, Lisbeth F. J. Kandou, Anita E.Dundu. 2015."Hubungan Antara Lamanya Menjalani Hemodialisis Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Dengan Penyakit Ginjal Kronik Di RSUP Prof. Dr. R.D. KANDOU MANADO". Vol.3 Nomor 1. (Online) <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/eclinic/article/download/7395/6938> di unduh 22 Mei 2017

Wasita, Puspita. 2014. "Anemia Berbahaya untuk orang Gagal Ginjal Kronis". (Online) [http://www.kompasiana.com/112947/anemia-berbahaya-untuk-orang-gagal-ginjal-kronis\\_552a2577f17e616a62d623e1](http://www.kompasiana.com/112947/anemia-berbahaya-untuk-orang-gagal-ginjal-kronis_552a2577f17e616a62d623e1) diunduh pada 10 April 2017

W. Matlin, Margaret. (2004). Psychology of Women. Canada : Thomson Wadsworth.

Wijaya, A. 2005. Kualitas Pasien GGK Yang Mengalami Hemodialisis dan Mengalami Depresi. Skripsi. Jakarta : FKUI. <http://lontar.ui.ac.id/opac/ui>. 21 Mei 2017  
[www.viacharacter.org](http://www.viacharacter.org). diunduh pada 08 April 201

